

**PENGARUH LIKUDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
DAN EFESIENSI TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh :

ADE KRISTANTY HARIYADI
NIM:2016210501

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ade Kristanty Hariyadi
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 30 April 1998
N.I.M : 2016210501
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap Roa Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

NIDN:0725126003

Ketua program studi sarjana manajemen
Tanggal :

(Burhanudin S.E, M.Si, Ph.D)

NIDN :0719047701

EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY ON ROA ON THE DEVELOPMENT BANK OF REGIONS

ABSTRACT

ADE KRISTANTY HARIYADI

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016210501@students.perbanas.ac.id

Profitability is one of the right indicators to measure the performance of a bank. This study aims to analyze whether liquidity, asset quality, sensitivity, and efficiency simultaneously and partially have a significant effect on ROA. This study uses secondary data taken from the documentation method. This data is taken from financial statements issued by the Regional Development Bank in the period 2014 to 2019. The sampling technique used was purposive sampling. Multiple linear regression is used for analysis. Based on the results of the analysis shows that the liquidity risk as measured by LDR has no significant negative effect and that measured by IPR has no significant negative effect. Asset Quality Ratio as measured by APB has insignificant negative effect and as measured by NPL has insignificant positive effect. Sensitivity Ratio as measured by IRR has no significant positive effect. Efficiency Ratio as measured by BOPO has a significant negative effect and as measured by FBIR is not a significant negative effect. BOPO recommendations for significant banks must implement policies to improve operational efficiency in order to increase higher profits, any increase in operating costs must be followed by higher operating income.

Keywords:

Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and Profitability.

PENDAHULUAN

Pengertian bank, pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Tujuan utama bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu, memperoleh profitabilitas yang tinggi sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya, melakukan ekspansi

bisnis, dan mempertahankan eksistensinya hingga masa yang akan datang. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas sebuah bank (Kasmir, 2012). Kinerja perbankan termasuk untuk menilai kesehatan Bank pada dilihat menggunakan kinerja rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*, ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset

yang dimiliki. Selain itu ROA merupakan perbandingan antara laba/rugi tahun sebelum pajak dengan total asset. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. Berikut tabel perkembangan ROA Bank Pembangunan Daerah Periode TW 1 tahun 2014- TW 2 tahun 2019:

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET*
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
Periode Tahun 2014 – Tahun 2019
(dalam persen)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata-rata Trend	Rata-rata ROA
1	PT. BPD Kalimantan Barat	3.19	2.91	-0.3	2.88	-0.03	2.94	0.06	2.71	-0.2	2.8	0.09	-0.08	3.19
2	PT. BPD Bali	3.92	3.33	-0.6	3.76	0.43	3.16	-0.6	3.17	0.01	3.11	-0.06	-0.16	3.41
3	PT. BPD DKI	2.1	0.89	-1.2	2.29	1.4	2.04	-0.3	2.24	0.2	2.19	-0.05	0.02	1.96
4	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.88	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.2	2.84	0	3.14	0.3	0.05	2.96
5	PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	1.94	2.04	0.1	2.22	0.18	2.01	-0.2	1.71	-0.3	1.8	0.09	-0.03	1.95
6	PT. BPD Jawa Tengah	2.84	2.6	-0.2	2.6	0	2.69	0.09	2.66	0	1.36	-1.3	-0.3	2.46
7	PT. BPD Kalimantan Tengah	4.09	3.34	-0.8	4.24	0.9	3.84	-0.4	3.87	0.03	3.18	-0.69	-0.18	3.76
8	PT. BPD Kalimantan Selatan	2.68	2.2	-0.5	2.34	0.14	1.83	-0.5	1.31	-0.5	1.86	0.55	-0.16	2.04
9	PT. BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	2.6	1.56	-1	2.99	1.43	2.71	-0.3	2.39	-0.3	1.4	-0.99	-0.24	2.28
10	PT. BPD Lampung	3.89	3.25	-0.6	2.85	-0.4	2.44	-0.4	2.27	-0.2	1.92	-0.35	-0.39	2.77
11	PT. BPD Sulawesi tengah	3.91	3.1	-0.8	2.91	-0.19	2.49	-0.4	2.51	0.02	2.19	-0.32	-0.34	2.85
12	PT. BPD Bengkulu	3.7	2.88	-0.8	2.78	-0.1	2.02	-0.8	1.76	-0.3	2.07	0.31	-0.33	2.54
13	PT. BPD Riau & Kepulauan Riau	3.37	1.69	-1.7	2.75	1.06	2.3	-0.5	1.97	-0.3	1.56	-0.41	-0.36	12.27
14	PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	0.05	4.9	4.85	4.96	0.06	3.56	-1.4	3.67	0.11	3.15	-3.52	0.02	3.38
15	PT. BPD Sulawesi Tenggara	4.13	3.41	-0.7	3.87	0.46	3.92	0.05	4.01	0.09	4	-0.1	-0.04	3.89
16	PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2.16	1.56	-0.6	2	0.44	2.8	0.8	2.3	-0.5	1.61	-0.69	-0.11	2.07
17	PT. BPD Sumatra Barat	1.94	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.3	2.03	0.17	1.72	-0.31	-0.04	2
18	PT. BPD Sumatra Selatan & Bangka Belitung	2.13	2.18	0.05	2.23	0.05	1.83	-0.4	1.93	0.1	1.96	0.03	-0.03	2.04
19	PT. BPD Sumatra Utara	2.6	2.31	-0.3	2.74	0.43	2.65	-0.1	2.09	-0.6	2.07	-0.02	-0.11	2.41
20	PT. BPD Jawa Timur	3.52	2.76	-0.8	2.98	0.22	3.12	0.14	2.96	-0.2	3.5	0.54	-0.02	3.14
21	PT. BPD Jambi	3.14	2.43	-0.7	5.33	2.9	3.65	-1.7	3.06	-0.6	1.9	-1.16	-0.25	3.25
22	PT. BPD Aceh	3.13	2.83	-0.3	0.25	-2.58	2.51	2.26	2.38	-0.1	2.32	-2.38	-3.1	2.8
23	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	4.61	4.27	-0.3	3.95	-0.32	2.45	-1.5	1.92	-0.53	2.39	-4.31	-6.96	-3.31
24	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3.72	3.44	-0.3	2.94	-0.5	2.98	-0.04	2.77	-0.2	2.82	0.05	-0.18	2.67
25	PT. BPD Papua	1.02	2.6	1.58	1.28	-1.32	0.61	-0.7	1.24	0.63	1.33	0.09	0.06	1.35
26	PT. BPD Banten	-1.58	-5.29	-3.7	-9.6	-4.29	3.14	12.7	-2.25	-3.1	-2.51	-0.26	0.32	-2.22
27	PT. BPD Maluku Dan Mal. Utara	0.01	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.48	-3.48	0	-3.48	3.09	3.09	3.09	2.15
	Rata-rata	2.76	2.40	-0.35	2.41	0.01	2.63	0.21	2.20	-0.25	2.15	-0.44	-0.36	2.59

Sumber: laporan publikasi bank (www.ojk.go.id)*Periode juni 2019

Tabel 1.1 rata-rata tren ROA pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan, namun jika dilihat pada rata-rata tren dari 27 Bank

Pembangunan Daerah ada dua puluh satu bank yang mengalami tren negatif yaitu : BPD Kalimantan Timur dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.24**, BPD Aceh dengan nilai rata-rata tren sebesar **-3.1**, BPD Bali

dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.16**, BPD Bengkulu dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.33**, BPD Jambi dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.25**, BPD Jawa Barat dan Banten dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.03**, BPD Jawa Tengah dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.3**, BPD Kalimantan Selatan dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.16**, BPD Lampung dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.39**, BPD NTT dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.18**, BPD NTB dengan nilai rata-rata tren sebesar **-6.96**, BPD Riau dan Kepulauan Riau dengan nilai rata-rata tren sebesar **-0.36**, BPD Kalimantan Barat nilai rata-rata tren sebesar **-0.08**, BPD Sulawesi Tenggara nilai rata-rata tren sebesar **-0.04**, BPD Sulawesi Utara Gorontalo nilai rata-rata tren sebesar **-0.11**, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung nilai rata-rata tren sebesar **-0.03**, BPD Sumatera Utara nilai rata-rata tren sebesar **-0.11**, BPD Sulawesi Tengah nilai rata-rata tren sebesar **-0.34**, BPD Kalimantan Tengah nilai rata-rata tren sebesar **-0.18**, BPD Sumatra Barat nilai rata-rata tren sebesar **-0,04**, BPD Jawa Timur nilai rata-rata tren sebesar **-0.02**. sehingga perlu untuk diteliti penyebab faktor turunya ROA tersebut.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank tersebut. (Kasmir 2012:327) untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

“ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA maka akan semakin besar

Tingkat keuntungan Bank tersebut”. (Kasmir, 2012 : 329)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2012:315). Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:315). LDR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316) IPR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat – surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva ialah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya Veitzhal Rifai (2013:473). Aspek kualitas aktiva dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif (IBI, 2013:177). APB dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman dibitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal (IBI, 2013:177). NPL dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank mencover akibat yang ditimbulkan perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veitzal Rivai, 2013:485). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga yang ada (Mudrajad Kuncoro, 2011 : 273). IRR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivitas assets}}{\text{interest rate sensitivitas liabiliti}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar (Kasmir, 2012:115).efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut:

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Rumus yang digunakan dalam menghitung adalah :

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang di berikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan selain diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh aspek likuiditas terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dimana apabila LDR meningkat maka akan berpengaruh signifikan terhadap total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar daripada presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada biaya bunganya, sehingga laba yang dihasilkan bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR (*Investing Policy Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut terjadi dikarenakan jika IPR meningkat, maka terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan mengalami peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari kenaikan beban bunga, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan juga ikut meningkat.

Pengaruh aspek kualitas aktiva terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA

APB (Aset Produktif Bermasalah) dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana jika APB

meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total aktiva produktif. Dimana akan berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah akan lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga total, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga akan ikut menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL (*Non Performing Loan*) dapat berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana apabila NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan total dari kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan dari total kredit yang diberikan, dimana akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang dimana akan mengakibatkan penurunan laba sehingga ROA juga akan mengalami penurunan.

Pengaruh aspek sensitivitas terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR (*Interest Rate Risk*) berpengaruh yang signifikan terhadap ROA, dimana dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila IRR pada sebuah bank mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) dengan presentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Pada saat suku bunga meningkat berarti kenaikan pendapatan bunga pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kegiatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Dan sebaliknya, apabila saat suku bunga turun berarti penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga,

sehingga laba pada bank akan menurun maka ROA juga ikut menurun dan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh aspek efisiensi terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana apabila terjadi peningkatan pada BOPO maka akan terjadi peningkatan terhadap biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional sehingga akan terjadi peningkatan biaya pencadangan (CKPN) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang akan berakibat menurunnya laba dimana akan berpengaruh pada penurunan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR (*Fee Base Income Ratio*) akan berengaruh positif terhadap ROA. Dimana apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih tinggi dibandingkan total pendapatan operasional sehingga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan laba yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat dijelaskan mengenai penelitian yang ditinjau dari aspek yaitu :

1. Jenis penelitian berdasarkan jenis datanya

Jenis data penelitian ini termasuk dalam jenis data sekunder, karena data digunakan sebagai penelitian diperoleh dari pihak lain yang belum diolah, yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan publikasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan Bank

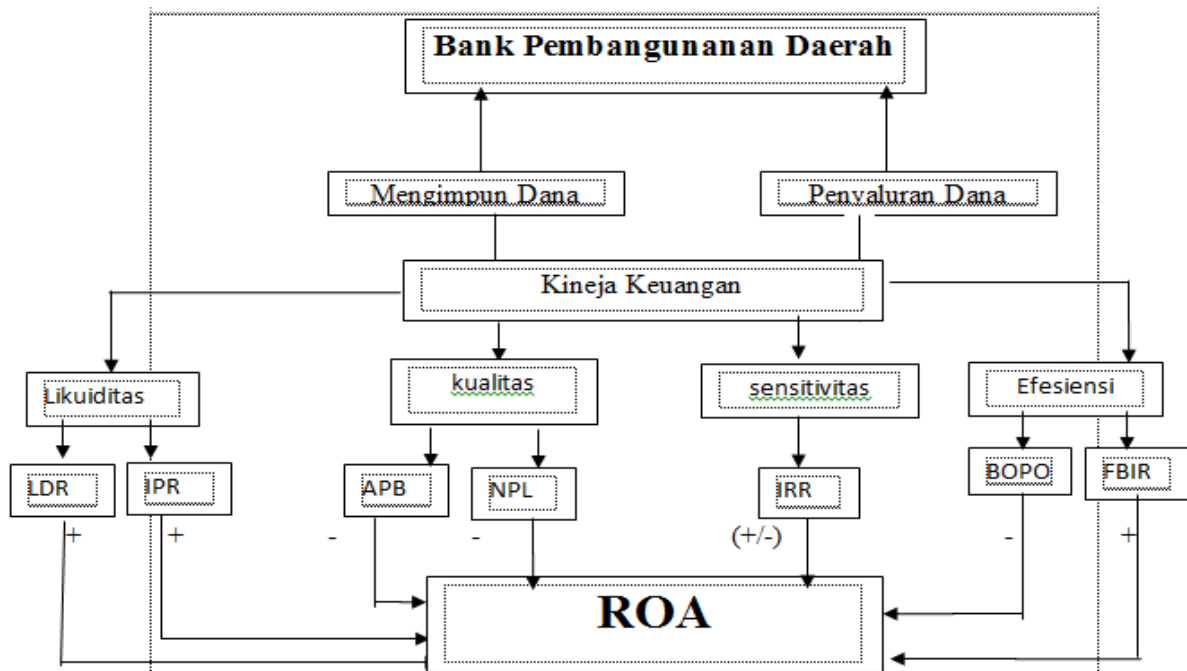
Pembangunan Daerah (Syofian Siregar, 2013:16).

2. Jenis penelitian berdasarkan tujuan

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena pada penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:11).

Identifikasi Variabel

1. X_1 = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
2. X_2 = IPR (*Investing Policy Ratio*)
3. X_3 = APB (Asset Produktif Bermasalah)
4. X_4 = NPL (*Non Performing Loan*)
5. X_5 = IRR (*Interest Rate Risk*)
6. X_6 = BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
7. X_7 = FBIR (*Fee Base Income Ratio*)



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
KOEFSISIEN REGRESI LINIER

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = LDR$	-2.29
$X_2 = IPR$	-2.23
$X_3 = APB$	-0.37
$X_4 = NPL$	0.36
$X_5 = IRR$	2.29
$X_6 = BOPO$	-0.10
$X_7 = FBIR$	-0.02
Constanta = 10.14819	F hitung = 20.72
R square within = 0.7215	R = 0.84941

Sumber: Lampiran 11, data diolah dari STATA

Dari Persamaan Regresi Linier Berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = 10.14819$
 Konstanta sebesar 10.14819 terhadap keseluruhan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat ROA sebesar 10.14819
- $\beta_1 = (-2.285604)$
 Menunjukkan apabila variabel LDR yang disebut dengan X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,286 persen dan berlaku sebaliknya, jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan mengalami peningkatan sebesar 2,286 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel lain dalam keadaan konstan.
- $\beta_2 = (-2.229748)$
 Menunjukkan apabila variabel IPR yang disebut dengan X_2 mengalami

peningkatan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan mengalami penurunan sebesar 2,230 persen dan berlaku sebaliknya, jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan mengalami peningkatan sebesar 2,230 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

4. $\beta_4 = (-0.3744879)$

Menunjukkan apabila variabel APB yang disebut dengan X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,374 persen dan berlaku sebaliknya, jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan meningkat sebesar 0,374 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

5. $\beta_3 = 0.3603643$

Menunjukkan apabila variabel NPL yang disebut dengan X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,360 persen dan berlaku sebaliknya, jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,360 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

6. $\beta_5 = 2.291988$

Menunjukkan apabila variabel IRR yang disebut dengan X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan meningkat sebesar 2.292 persen dan berlaku sebaliknya, jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan menurun sebesar 2.292 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

7. $\beta_6 = (-0.1004633)$

Menunjukkan apabila variabel BOPO yang disebut dengan X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan menurun sebesar 0,100 persen dan berlaku sebaliknya, jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan meningkat sebesar 0,100 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

8. $\beta_7 = (-0.0179379)$

Menunjukkan apabila variabel FBIR yang disebut dengan X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan menurun sebesar 0,018 persen dan berlaku sebaliknya, jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel terikat ROA akan meningkat sebesar 0,018 persen dengan asumsi bahwa nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Merumuskan Signifikansi

Uji t satu sisi

$\alpha = 0,05$, $df = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67252

Uji t dua sisi

$\alpha = 0,025$, $df = 56$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00324

Kriteria Pengujian Untuk Pengujian Hipotesis

Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Uji t dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Parsial correlation	Parsial Corr.	Parsial Corr. ²	Kesimpulan	
			P>z			H0	H1
LDR	-0.23	1.67	0.819	-0.0614	0.0038	Diterima	Ditolak
IPR	-0.22	1.67	0.824	-0.0610	0.0037	Diterima	Ditolak
APB	-0.67	-1.67	0.504	-0.1483	0.0220	Diterima	Ditolak
NPL	0.90	-1.67	0.369	0.2655	0.0705	Diterima	Ditolak
IRR	0.23	2.00	0.819	0.0615	0.0038	Diterima	Ditolak
BOPO	-8.28	-1.67	0.000	-0.8373	0.7011	Ditolak	Diterima
FBIR	-1.10	1.67	0.276	0.4876	0.2377	Diterima	Ditolak

Sumber: Lampiran 12, data diolah dari STATA

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar

-0.23 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.67, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung}

$-0.23 < t_{tabel}$ 1.67 maka H_0 diterima dan H_1

ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor dua ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang

tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.0038 yang

artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0.38 persen terhadap

perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil uji t pada seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang

diperoleh sebesar -0.22 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.67, sehingga dapat

dilihat bahwa t_{hitung} -0.22 < t_{tabel} 1.67 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan

demikian hipotesis penelitian pada nomor tiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel bebas IPR secara parsial

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0.0037 yang artinya secara

parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,37 persen terhadap perubahan ROA pada

Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t pada seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang

diperoleh sebesar -0,67 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,67, sehingga dapat

dilihat bahwa t_{hitung} -0,67 > t_{tabel} -1,67 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan

demikian hipotesis penelitian pada nomor lima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel bebas APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2)

yaitu sebesar 0.0220 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi

sebesar 2,20 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang

diperoleh sebesar 0,90 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,67, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,90 > t_{tabel} -1,67 maka H_0 Diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor empat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0705 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 7,05 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,23 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,00, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,23 < t_{tabel} 2,00 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor enam ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0038 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,38 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -8,28 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,67, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -8,28 < t_{tabel} -1,67 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor tujuh diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,7011 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 70,11 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

hasil uji t seperti pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,10 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,67, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,10 < t_{tabel} 1,67 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan demikian hipotesis penelitian pada nomor delapan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,2377 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 23,77 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil kesesuaiannya regresi linier berganda dengan teori

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -2,28 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan ikut mengalami penurunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0,05 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Dewi Sartika tahun 2016 dan Romy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROA. dan tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Maria Inviolita Jinus tahun 2018 yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar

-2,23 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan jumlah surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba juga akan meningkat serta ROA juga akan meningkat. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0,05 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Romy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 dan Maria Inviolita Jinus tahun 2018 menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, dan tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Dewi Sartika tahun 2016 yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,37 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena

secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan aset produktif bermasalah yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tren ROA pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah Triwulan I Tahun 2014 sampai dengan Triwulan II Tahun 2019 yang mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi Sartika tahun 2016, Romy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015, dan Maria Inviolita Jinus tahun 2018 yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,36 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank, maka penurunan beban pencadangan penghapusan kredit lebih kecil dari peningkatan pendapatan bunga kredit sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0,05 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Dewi Sartika tahun 2016 dan Romy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015 yang menyatakan

bahwa NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Maria Inviolita Jinus tahun 2018 yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA secara teori adalah positif atau negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 2,29 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi saat ini dengan tingkat suku bunga yang cenderung menurun, akibatnya penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren ROA sebesar -0,05 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi Sartika tahun 2016, Romy Rifky Romadloni dan Herizon tahun 2015, dan Maria Inviolita Jinus tahun 2018 yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA secara teori adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,10 persen, sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan

persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga akibatnya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, sebesar -0,05 sehingga sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi Sartika tahun 2016 yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Maria Inviolita Jinus tahun 2018 yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA secara teori adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,02 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Padahal hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan, yang ditunjukkan adanya tren negatif ROA sebesar -0,05 sehingga tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi Sartika tahun 2016 yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA dan tidak didukung oleh penelitian terdahulu dari Romadloni dan Herizon tahun 2015, dan Maria Inviolita Jinus tahun 2018 yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

LDR

1. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0,38 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

IPR

2. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 0,37 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah ditolak atau tidak terbukti.

APB

3. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 2,20 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

NPL

4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan

Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 7,05 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

IRR

5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0,38 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

BOPO

6. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 70,11 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima atau terbukti.

FBIR

7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 23,77 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian yang menyatakan

bahwa FBIR secara parsial mempunyai negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 72,15 persen sedangkan sisanya 27,85 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima atau terbukti.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0,38 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya

kontribusi IPR yaitu sebesar 0,37 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah ditolak atau tidak terbukti.

4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 2,20 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 7,05 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 0,38 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014

sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 70,11 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima atau terbukti.

8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 23,77 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.

9. Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO dengan kontribusi 70,11 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

1. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu BPD Sulawesi Tenggara, BPD Kalimantan Tengah dan BPD Lampung.

2. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

3. Jumlah variabel yang diteliti khususnya variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR) dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Saran

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah
 - a) Kepada Bank sampel yang memiliki ROA terendah yaitu BPD LAMPUNG yang cenderung mengalami penurunan, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset yang dimiliki agar dapat meningkatkan laba lebih besar dan ROA juga meningkat.
 - b) Kepada Bank sampel yang memiliki BOPO tertinggi yaitu BPD SULAWESI TENGGARA, disarankan untuk dapat meningkatkan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga akibatnya beban operasional lebih kecil akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
 - b) Mempertimbangkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel dan penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan penelitian ini. Misalkan variabel LAR, PR, PDN dan FACR.
 - c) Penggunaan variabel terikat sebaiknya disesuaikan dengan variabel terikat penelitian terdahulu, sehingga hasil peneliti yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, 2005. SEBI No.7/10/DPNP/2005. Tanggal 31 maret 2005 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan. Jakarta (<http://www.bi.go.id>).
- Dewi Sartika 2016, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maria Inviolitan Jinus 2018 "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) "Laporan Keuangan Publikasi" (<http://www.ojk.go.id>, diakses 20 januari 2020)
- Rommy R, dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif "Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS"*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan. (Online), (<http://www.uu.no10.1998.co.id>, diakses 7 januari 2020)
- Veithzal, Rivai. 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Bank Indonesia, 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI Perihal Peraturan Bank Indonesia tentang Kualitas Aset Bank Umum. Dan efisiensi terhadap apro pada bank pembangun daerah". skripsi sarjana diterbitkan. stie perbanas surabaya.